



ALTRUISME DAN POLA KONSUMSI MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Akhmad Suyono¹, Fitri Wulandari², Lestari Laila³

¹Pendidikan akuntansi, Universitas Islam Riau, Riau, Indonesia, akhmad@edu.uir.ac.id

²Pendidikan akuntansi, Universitas Islam Riau, Riau, Indonesia, fitriwulandari@edu.uir.ac.id

³Pendidikan akuntansi, Universitas Islam Riau, Riau, Indonesia, lestari@student.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola konsumsi dan tingkat altruisme mahasiswa Pendidikan Akuntansi di Universitas Islam Riau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau cenderung memiliki pola konsumsi yang bersifat konsumtif, dengan alokasi pengeluaran lebih banyak diarahkan pada kebutuhan sekunder seperti makanan cepat saji, hiburan digital, dan belanja daring. Sebagian besar responden masih bergantung pada kiriman orang tua sebagai sumber utama keuangan, sehingga tingkat kemandirian finansial masih rendah. Meskipun demikian, mulai muncul kesadaran untuk mengelola keuangan secara lebih bijak. Sementara itu, mahasiswa yang menunjukkan perilaku altruistik tetap mempertahankan pola konsumsi konsumtif, namun memiliki motivasi internal yang kuat untuk membantu sesama. Keputusan untuk bersikap altruistik lebih dipengaruhi oleh empati, niat, dan kesadaran sosial, bukan oleh kondisi keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa altruisme lebih ditentukan oleh faktor internal dari pada pola konsumsi.

Kata Kunci: *Altruisme, Pola Konsumsi, Mahasiswa, Pendidikan Akuntansi, Universitas Islam Riau.*



Abstract

This study aims to analyze the levels of altruism and consumption patterns of Accounting Education students at the University of Islam Riau. Using a qualitative approach through interviews and documentation, the results show that students tend to be consumptive towards secondary needs such as fast food, digital entertainment, and online shopping. However, some students display altruistic behavior driven by empathy, intention, and social awareness, rather than financial conditions. These findings indicate that altruism is more influenced by internal factors than by consumption patterns.

Keywords: *Altruism, Consumption Patterns, Students, Accounting Education, University of Islam Ria*

*✉ Corresponding author:
Akhdad Suyono
akhmad@edu.uir.ac.id

Article History:
Received Oct 16, 2025
Revised Dec 1, 2025
Accepted Dec 8, 2025

PENDAHULUAN

Stabilitas pertumbuhan perekonomian Kota Pekanbaru memiliki keterkaitan erat dengan perkembangan ekonomi di kabupaten sekitarnya, terutama wilayah yang berbatasan langsung dengan kota ini. Sebagai pusat ekonomi, perdagangan, dan pendidikan di Provinsi Riau, Pekanbaru menjadi magnet bagi masyarakat dari berbagai daerah untuk menimba ilmu maupun mencari peluang kerja. Kondisi ini menjadikan Pekanbaru bukan hanya sebagai kota pendidikan, tetapi juga sebagai ruang sosial yang dinamis, di mana mahasiswa memainkan peran penting dalam aktivitas sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Mahasiswa, sebagai kelompok intelektual muda, tidak hanya berperan sebagai pelajar yang menimba ilmu, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial dan pelaku ekonomi yang aktif dalam membentuk tren konsumsi dan perilaku sosial di masyarakat.

Pola konsumsi mahasiswa menjadi salah satu aspek penting dalam memahami gaya hidup dan nilai-nilai yang mereka anut. Menurut Bourdieu (1984), pola konsumsi seseorang tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi, tetapi juga mencerminkan identitas sosial, simbol status, serta preferensi budaya yang dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Dalam konteks mahasiswa, konsumsi tidak semata-mata dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan dan transportasi, tetapi sering kali berkembang menjadi bentuk ekspresi diri dan pencarian identitas sosial. Fenomena ini tampak dari meningkatnya minat mahasiswa terhadap produk-produk gaya hidup seperti pakaian bermerek, gawai terbaru, makanan cepat saji, hingga hiburan digital. Kemudahan akses terhadap pusat perbelanjaan, teknologi digital, dan platform daring seperti e-commerce memperkuat tren konsumtif ini.

Selain faktor ekonomi, pengaruh media sosial juga menjadi salah satu determinan utama dalam pembentukan perilaku konsumsi mahasiswa masa kini. Ahmad dan Vira (2023) menyatakan bahwa media sosial berperan besar dalam menanamkan nilai-nilai konsumtif melalui iklan, influencer, dan tren viral yang menciptakan tekanan sosial untuk mengikuti gaya hidup tertentu. Mahasiswa sering kali terdorong untuk membeli barang bukan karena kebutuhan, tetapi karena keinginan untuk mengikuti arus tren dan memperoleh pengakuan

sosial. Hal ini mendorong munculnya perilaku *impulsive buying* dan menurunnya kesadaran terhadap pengelolaan keuangan secara rasional. Akibatnya, banyak mahasiswa mengalami ketidakseimbangan dalam penggunaan dana bulanan yang sebagian besar berasal dari kiriman orang tua, sehingga berdampak pada rendahnya kemandirian finansial.

Di sisi lain, nilai altruisme tetap menjadi elemen moral yang penting dalam kehidupan mahasiswa. Altruisme, yang dapat diartikan sebagai kepedulian tulus terhadap kesejahteraan orang lain tanpa mengharapkan imbalan, mencerminkan kualitas kepribadian dan kematangan sosial seseorang. Schwartz (1992) menegaskan bahwa nilai-nilai universal seperti empati, kepedulian, dan solidaritas merupakan fondasi utama dalam menjaga harmoni sosial. Dalam konteks mahasiswa pendidikan akuntansi, nilai-nilai tersebut menjadi penting karena mereka dipersiapkan sebagai calon pendidik dan profesional yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga tanggung jawab sosial yang tinggi. Altruisme menjadi cerminan dari integritas dan kepekaan sosial yang seharusnya tumbuh seiring dengan kemampuan akademik.

Namun, proses modernisasi, globalisasi, dan digitalisasi membawa tantangan tersendiri bagi mahasiswa dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan pribadi dan kepedulian sosial. Berdasarkan teori hierarki kebutuhan Maslow (2017), individu akan berusaha memenuhi kebutuhan dasar seperti fisiologis dan keamanan terlebih dahulu sebelum mencapai tahap kebutuhan sosial dan aktualisasi diri. Dalam konteks mahasiswa, hal ini berarti bahwa orientasi terhadap pemenuhan kebutuhan materi dapat mendominasi perilaku mereka sebelum muncul kesadaran altruistik yang lebih tinggi. Dengan kata lain, tingkat altruisme mahasiswa bisa saja dipengaruhi oleh cara mereka mengelola konsumsi dan prioritas keuangan.

Fenomena ini juga tampak nyata di kalangan mahasiswa di Kota Pekanbaru. Gaya hidup konsumtif semakin meningkat, terlihat dari kebiasaan menghabiskan waktu di kafe, berbelanja daring, mengikuti tren mode, dan memperbarui perangkat teknologi. Namun, menariknya, di tengah pola konsumsi yang konsumtif, masih ditemukan mahasiswa yang aktif dalam kegiatan sosial seperti penggalangan dana, donasi, dan kegiatan bakti sosial. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai altruisme tidak sepenuhnya luntur di tengah budaya konsumtif yang berkembang pesat, melainkan mengalami transformasi dalam bentuk baru yang lebih adaptif dengan kondisi sosial modern.

Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau merupakan kelompok yang menarik untuk diteliti karena mereka berada pada posisi strategis sebagai calon pendidik dan profesional di bidang keuangan yang diharapkan memiliki kecakapan intelektual, integritas moral, dan kesadaran sosial yang seimbang. Namun, hingga saat ini, kajian yang mengaitkan antara pola konsumsi dengan altruisme di kalangan mahasiswa pendidikan masih sangat terbatas, terutama pada bidang pendidikan akuntansi. Wilson (2000) menekankan bahwa keterlibatan sosial dan perilaku altruistik sering kali berkaitan erat dengan nilai-nilai pribadi yang tercermin dalam kebiasaan sehari-hari, termasuk cara individu mengonsumsi dan mengelola sumber daya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana pola konsumsi mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau berkaitan dengan tingkat altruisme mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan pendidikan karakter dan moral mahasiswa, khususnya dalam mengintegrasikan kesadaran sosial dengan perilaku ekonomi yang bertanggung jawab. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi

lembaga pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan keseimbangan antara rasionalitas ekonomi dan nilai-nilai kemanusiaan di kalangan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami pola konsumsi dan altruisme mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau. Subjek penelitian adalah delapan mahasiswa aktif yang dipilih secara purposive karena mampu memberikan data yang mendalam dianggap mampu menjelaskan fenomena secara rinci melalui wawancara atau observasi. Objek penelitian berfokus pada pola konsumsi dan perilaku altruisme mahasiswa.

Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi, dengan data primer berasal dari interaksi langsung dengan mahasiswa, serta data sekunder diperoleh dari literatur terkait. Teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara bertahap dan berkelanjutan untuk memperoleh hasil yang valid dan mendalam.

Dalam bukunya yang berjudul “Memahami Penelitian Kualitatif” Busrowi dan Suwandi menyatakan bahwa subjek penelitian dalam penelitian kualitatif menjadi ‘orang dalam’ yang akan dijadikan sebagai sumber informasi. Subjek penelitian dimaknai sebagai orang yang akan memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian (Rahmadi, 2018). Dalam penelitian ini, subjek atau sumber responden yang menjadi fokus adalah mahasiswa di Kota Pekanbaru. Namun, karena terbatasnya waktu, tenaga, dan biaya, peneliti memilih untuk mengambil sampel penelitian sebanyak 8 orang mahasiswa aktif saja.

Tabel 1: Data Informan

No	Nama Informan	Status / Keterangan
1	Sherin Aulia R	UIN
2	Fitri Ambarwati	UIN
3	Annisa Putri	UIR
4	Yola Adriana	UIR
5	Oxa Dilla Merdeka	UNILAK
6	Ukhty Mardiyah	UNILAK
7	Wira Nanda	UNILAK
8	Muhammad Fajar	UMRI

Analisis data dalam penelitian ini melibatkan penggabungan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan dengan data dari sumber lain, kemudian menganalisisnya secara deskriptif kualitatif. Pendekatan analisis data merujuk pada model Miles dan Huberman, yang menekankan bahwa proses analisis data kualitatif berlangsung secara interaktif dan kontinu hingga tahap penyelesaian (Muri : 2014). Aktivitas dalam model Miles dan Huberman mencakup : Reduksi Data : Tahapan ini merupakan proses di mana data dipertajam, dipilih, difokuskan, dibuang, dan diorganisasikan untuk mencapai gambaran yang lebih jelas serta memvalidasi kesimpulan akhir. Dalam proses reduksi data, terjadi pemangkasan, pemilihan elemen yang paling sesuai dan terfokus pada hal-hal penting, serta pencarian pola dan tema

yang muncul. Dengan begitu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang terfokus dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan serta mencari data yang relevan saat diperlukan. Data Display : Dalam konteks ini, display merujuk pada pengaturan data yang telah diorganisir sedemikian rupa sehingga memfasilitasi pembuatan kesimpulan akhir dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data melalui teks narrative adalah metode paling umum digunakan. Dengan menampilkan data secara jelas, situasi yang sedang berlangsung akan lebih mudah dipahami dan peneliti mampu merencanakan langkah-langkah selanjutnya yang perlu diambil. Kesimpulan/Verifikasi : Penarikan kesimpulan merupakan tahapan penting ketiga dalam analisis data. Selain itu, penting untuk diingat bahwa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan saling terkait dalam suatu proses yang berkelanjutan. Menurut pandangan Miles dan Huberman, tahapan ketiga ini adalah bagian integral dari analisis data. Kesimpulan awal yang diperoleh pada tahap awal hanyalah bersifat sementara, dan dapat berubah seiring dengan penemuan bukti baru pada tahap pengumpulan data berikutnya. Berbeda hal jika kesimpulan awal tersebut memperoleh dukungan dari bukti yang kuat dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini bertujuan menjawab rumusan masalah mengenai pola konsumsi dan altruisme mahasiswa Pendidikan Akuntansi di Universitas Islam Riau. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara dengan delapan mahasiswa pada Desember 2024. Melalui wawancara ini, peneliti menggali tanggapan mahasiswa terkait pola konsumsi serta perilaku altruisme mereka. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memahami kecenderungan konsumsi, tingkat altruisme, dan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan dalam berbagi serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Pola pengelolaan keuangan mahasiswa menunjukkan adanya perbedaan dalam cara mereka mengatur pendapatan. Sebagian besar mahasiswa memiliki strategi yang terstruktur dalam pengelolaan keuangan, meskipun ada pula yang lebih fleksibel. Mayoritas mahasiswa membatasi pengeluaran mereka dengan mengalokasikan anggaran untuk kebutuhan pokok seperti makanan, transportasi, dan biaya akademik, serta menyisihkan dana untuk tabungan. Beberapa mahasiswa membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam belanja, dan hanya membeli barang konsumtif jika ada sisa anggaran. Dalam pengambilan keputusan konsumsi, mahasiswa cenderung mempertimbangkan harga dan kebutuhan. Harga menjadi faktor utama yang diperhatikan, diikuti oleh kualitas barang. teman, sebagian besar mahasiswa lebih mengutamakan pertimbangan pribadi dalam membeli barang. Mereka memiliki pola konsumsi yang rasional dan pragmatis, berfokus pada kebutuhan mendesak dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu.

Sebagian besar mahasiswa mengaku jarang melakukan pembelian impulsif, lebih memilih perencanaan matang sebelum berbelanja. Mereka memiliki strategi untuk mengendalikan pembelian yang tidak direncanakan, seperti mengutamakan kebutuhan,

menghindari iklan media sosial, dan menyusun anggaran. Mayoritas mahasiswa menunjukkan kontrol diri yang baik dalam konsumsi mereka dan berusaha menghindari pembelian impulsif.

Setelah memasuki perkuliahan, mayoritas mahasiswa mengalami perubahan dalam pengelolaan keuangan. Sebelumnya, pengelolaan keuangan mereka cenderung lebih sederhana, namun setelah kuliah, mereka dihadapkan pada berbagai kebutuhan baru. Hal ini menyebabkan sebagian mahasiswa merasa pengeluaran mereka meningkat, sementara yang lain merasa lebih hemat dengan mengatur keuangan lebih bijak. Faktor-faktor seperti meningkatnya kebutuhan dan kemudahan akses belanja online berkontribusi pada perubahan pola konsumsi ini.

Altruisme bagi mahasiswa Pendidikan Akuntansi dipahami sebagai tindakan membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Mahasiswa menggambarkan altruisme sebagai bentuk empati dan kepedulian terhadap sesama. Mereka percaya bahwa membantu orang lain adalah tindakan mulia yang memberi manfaat bagi pemberi dan penerima. Nilai-nilai seperti keikhlasan dan moralitas menjadi motivasi utama dalam berbuat baik. Dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keperluan hidupnya, manusia harus saling membantu dan berinteraksi. Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan sehari-hari baik ketika sedang bekerja, sekolah atau ketika membantu orang yang sangat membutuhkan dengan memberi bantuan baik berupa barang maupun jasa. Ilmu psikologi mengatakan bahwa memberi bantuan atau keuntungan kepada seseorang tanpa mengharapkan hadiah dan imbalan disebut altruisme (Jais & Ayub, 2021).

Pengalaman pribadi mahasiswa menunjukkan bahwa mereka seringkali membantu teman meskipun dalam keadaan lelah atau terbatas secara finansial. Mahasiswa merasa bahwa keterbatasan tidak menjadi halangan untuk berbagi dan membantu. Mereka percaya bahwa tindakan altruistik adalah norma sosial yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan banyak dari mereka berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang mendukung komunitas. Pola konsumsi mahasiswa juga berpengaruh terhadap tindakan altruistik mereka. Meskipun mahasiswa merasa pola konsumsi tidak menghambat keinginan untuk membantu orang lain, keterbatasan finansial kadang-kadang membuat mereka lebih berhati-hati dalam berbagi. Mereka lebih memilih untuk membantu dalam jumlah kecil atau memberikan dukungan non-finansial jika mereka sedang mengalami kesulitan ekonomi.

Secara keseluruhan, mahasiswa menunjukkan perilaku altruistik melalui berbagai aktivitas, seperti membantu teman, berdonasi, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Faktor-faktor yang memengaruhi altruisme mencakup nilai agama, lingkungan sosial, dan kesadaran pribadi. Meskipun dengan kondisi keuangan yang terbatas, banyak mahasiswa tetap berusaha untuk membantu sesama, menunjukkan bahwa altruisme lebih dipengaruhi oleh empati dan nilai-nilai internal daripada kondisi ekonomi.

Pola konsumsi mahasiswa menunjukkan bahwa mereka tidak hanya bertindak berdasarkan kebutuhan pribadi, tetapi juga mempertimbangkan dampak terhadap orang lain dan lingkungan sosial. Dalam konteks ini, mahasiswa Pendidikan Akuntansi di Universitas Islam Riau menunjukkan kesadaran sosial yang tinggi dalam mengalokasikan sumber daya mereka untuk mendukung sesama dan berkontribusi dalam kegiatan sosial yang bermanfaat.

1. Pola Konsumsi Mahasiswa dalam Perspektif Ekonomi Perilaku

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau memiliki pola konsumsi yang relatif rasional dan terencana, dengan

memprioritaskan kebutuhan pokok dan menghindari pengeluaran berlebihan. Temuan ini sejalan dengan konsep **mental accounting** dalam ekonomi perilaku, di mana individu secara psikologis mengelompokkan pengeluaran ke dalam kategori tertentu seperti kebutuhan primer, tabungan, dan hiburan (Thaler & Sunstein, 2021).

Mahasiswa juga menunjukkan kemampuan menahan diri dari pembelian impulsif. Hal ini selaras dengan temuan Kahneman (2015) yang menjelaskan bahwa individu yang mampu mengaktifkan *slow thinking* (pemikiran rasional) cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih terkontrol dan minim bias emosional.

Selain itu, praktik penyusunan anggaran yang dilakukan mahasiswa mencerminkan tingkat **literasi keuangan** yang cukup baik. OECD (2020) menyebutkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku konsumsi sehat, khususnya pada kalangan mahasiswa yang berada pada fase transisi kemandirian finansial.

2. Perubahan Pola Konsumsi Mahasiswa di Era Digital

Perubahan pola konsumsi setelah memasuki dunia perkuliahan tidak terlepas dari meningkatnya akses terhadap platform belanja daring dan media sosial. Hal ini sejalan dengan temuan Otto dan Webley (2020) yang menyatakan bahwa digitalisasi telah mempercepat proses pengambilan keputusan konsumsi dan meningkatkan kecenderungan belanja berbasis keinginan dibanding kebutuhan.

Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa relatif mampu mengendalikan pengaruh tersebut melalui perencanaan keuangan dan pengendalian diri. Temuan ini mendukung penelitian Bongini et al. (2018) yang menyatakan bahwa individu dengan tingkat kepercayaan diri dan literasi keuangan yang baik umumnya lebih mampu mengontrol risiko perilaku konsumtif.

3. Altruisme Mahasiswa dalam Perspektif Psikologi Sosial Kontemporer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memaknai altruisme sebagai tindakan membantu tanpa mengharapkan imbalan. Hal ini sejalan dengan definisi perilaku prososial dalam psikologi modern yang dikemukakan Batson dan Powell (2021), yang menekankan pentingnya empati dan kepedulian sebagai dasar perilaku altruistik. Pengalaman mahasiswa dalam membantu teman meskipun dalam kondisi lelah atau memiliki keterbatasan finansial memperkuat temuan Andreoni, Rao, dan Trachtman (2017) yang membuktikan bahwa empati memiliki peran yang lebih dominan dibanding faktor ekonomi dalam mendorong perilaku memberi. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial sejalan dengan temuan Wilson dan Musick (2018) yang menyatakan bahwa aktivitas kerelawanan di lingkungan pendidikan tinggi berkontribusi terhadap pembentukan karakter sosial dan penguatan nilai empati.

KESIMPULAN

Kajian mengenai Altruisme dan pola konsumsi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa cenderung memiliki pola konsumsi konsumtif, dengan fokus pada kebutuhan sekunder seperti makanan cepat saji, hiburan digital, dan belanja daring. Ketergantungan pada kiriman orang tua masih tinggi, meskipun sebagian mahasiswa mulai menunjukkan kesadaran dalam mengelola keuangan secara bijak. Mahasiswa yang bersikap altruistik tetap menunjukkan pola konsumsi konsumtif, tetapi didorong oleh motivasi internal seperti empati, niat, dan kesadaran sosial untuk membantu sesama. Oleh karena itu, disarankan agar mahasiswa meningkatkan kesadaran terhadap nilai altruistik dan mengelola keuangan dengan lebih bijak, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Berdasarkan kesimpulan penelitian, implikasi yang dapat ditarik adalah Secara teoretis, penelitian ini memperkuat teori ekonomi perilaku bahwa perilaku konsumsi mahasiswa tidak sepenuhnya rasional, melainkan dipengaruhi oleh lingkungan digital, budaya populer, dan tekanan sosial. Penelitian ini juga memperkuat teori psikologi sosial bahwa altruisme lebih dipengaruhi oleh faktor internal seperti empati, niat, dan kesadaran moral daripada kondisi ekonomi.

Secara praktis, hasil penelitian mengindikasikan pentingnya program literasi keuangan dan penguatan nilai-nilai sosial di lingkungan kampus. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode **observasi langsung** dan **mixed methods** untuk memperoleh data yang lebih objektif mengenai pola konsumsi dan perilaku altruistik mahasiswa. Selain itu, perlu melibatkan variabel tambahan seperti pengaruh media sosial, tekanan kelompok sebaya, dan tingkat literasi keuangan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Islam Riau atas dukungan dan pendanaan yang telah diberikan sehingga penelitian dengan topik ini dapat terlaksana dengan baik. Dukungan institusi tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga berupa fasilitas, arahan, serta lingkungan akademik yang kondusif, yang sangat membantu kelancaran seluruh proses penelitian. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak fakultas, program studi, para dosen, serta mahasiswa yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan waktu, pengalaman, serta pandangan yang sangat berharga bagi kelengkapan data penelitian ini. Akhir kata, kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan dan perilaku sosial, serta menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Andreoni, J., Rao, J. M., & Trachtman, H. (2017). Avoiding the ask: A field experiment on altruism, empathy, and charitable giving. *Journal of Political Economy*, 125(3), 625–653.

- Batson, C. D., & Powell, A. A. (2021). Altruism and prosocial behavior. In D. T. Gilbert, S. T. Fiske, & G. Lindzey (Eds.), *The handbook of social psychology* (6th ed.). Wiley.
- Bongini, P., Trivellato, P., & Zenga, M. (2018). Financial literacy, overconfidence and risk tolerance. *Journal of Economic Behavior & Organization*, *145*, 42–60.
- Bourdieu, P., & Nice, R. (2012). Distinction: A social critique of the judgement of taste. In *Food and culture: A reader* (pp. 31–39). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203079751-11>
- DellaVigna, S., List, J. A., & Malmendier, U. (2018). Testing for altruism and social preferences in the field. *Journal of Economic Literature*, *56*(2), 363–394.
- Gino, F., Ayal, S., & Ariely, D. (2019). Contagion and differentiation in unethical behavior. *Psychological Science*, *30*(5), 684–693.
- Hamari, J., Koivisto, J., & Sarsa, H. (2019). Does gamification work? A literature review of empirical studies. *Computers in Human Behavior*, *71*, 407–420.
- Jais, M., & Ayub, D. (2021). Pengaruh altruisme dan kohesivitas terhadap kualitas pelayanan pegawai di FKIP Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*, 1069–1074.
- Kahneman, D. (2015). *Thinking, fast and slow*. Farrar, Straus and Giroux.
- Lestari, D., Ilato, R., Ardiansyah, A., Hafid, R., Mahmud, M., & Alwi, N. M. (2023). Pengaruh kecakapan hidup (life skill) dan gaya hidup (lifestyle) terhadap pola hidup konsumtif mahasiswa. *Oikos-Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, *16*(1), 1–15.
- Luthans, F., & Youssef-Morgan, C. M. (2017). Psychological capital and positive human behavior. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, *4*, 339–366.
- Mallian, S. P., & Soetikno, N. (2022). Pengaruh empati terhadap pengambilan keputusan altruistik individu dewasa madya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 15216–15225. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4801>
- Mawar Indah, Y., Hsb, Y. A., Lestari, D., & Harahap, M. I. (2022). Hubungan antara pola konsumsi dan pendidikan pada mahasiswa di Kota Medan. *Journal of Management and Creative Business*, *1*(1), 95–100. <https://doi.org/10.30640/jmcbus.v1i1.499>
- OECD. (2020). *Financial literacy and the role of higher education*. OECD Publishing.
- Onis, F. N., Hariani, L. S., & Indawati, N. (2018). Pola konsumsi: Literasi ekonomi, status sosial orang tua dan teman sebaya. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, *3*(1), 1–8. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v3i1.3809>
- Otto, A. M. C., & Webley, P. (2020). The economic psychology of consumer behavior. *Journal of Economic Psychology*, *78*, 102283.
- Prasetyaningsih, R. F. (2019). Pengaruh tingkat literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua, jenis kelamin dan jurusan terhadap pola konsumsi mahasiswa FE UNY. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, *8*(4), 335–345.
- Rahmadi. (2018). *Pengantar metodologi penelitian*. Antasari Press.



-
- Rianto, D. Z., Noviekayati, I., Ananta, A., & Psikologi, F. (2023). Altruisme pada mahasiswa: Bagaimana peranan gratitude? *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(4), 646–654.
- Thaler, R. H., & Sunstein, C. R. (2021). *Nudge: Improving decisions about health, wealth, and happiness* (Revised ed.). Penguin Books.
- Wilson, J. (2000). Volunteering. *Annual Review of Sociology*, 26(1), 215–240.
- Wilson, J., & Musick, M. (2018). Doing well by doing good: Volunteering and its effects in higher education. *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, 47(2), 231–249.